



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA  
**SALINAN**

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 157/PMK.06/2018  
TENTANG  
PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KEUANGAN  
NOMOR 260/PMK.06/2015 TENTANG TATA CARA PENETAPAN  
PENGUNAAN SURPLUS DAN KAPITALISASI MODAL  
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) atas penetapan penggunaan surplus dan kapitalisasi modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, telah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 260/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Penetapan Penggunaan Surplus dan Kapitalisasi Modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
- b. bahwa untuk mendorong peningkatan kinerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, perlu melakukan perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 260/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Penetapan Penggunaan Surplus dan Kapitalisasi Modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;

PV

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 260/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Penetapan Penggunaan Surplus dan Kapitalisasi Modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4957);

2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 260/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Penetapan Penggunaan Surplus dan Kapitalisasi Modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2058);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 260/PMK.06/2015 TENTANG TATA CARA PENETAPAN PENGGUNAAN SURPLUS DAN KAPITALISASI MODAL LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 260/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Penetapan Penggunaan Surplus dan Kapitalisasi Modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2058) diubah sebagai berikut:

1. Ketentuan angka 1, angka 4, angka 5, dan angka 13 Pasal 1 diubah, serta Pasal 1 ditambahkan 2 (dua) angka yaitu angka 16 dan angka 17, sehingga Pasal 1 berbunyi sebagai berikut:



Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang selanjutnya disingkat LPEI adalah Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
2. Menteri adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia.
3. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
4. Dewan Direktur adalah Dewan Direktur sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
5. Direktur Eksekutif adalah Direktur Eksekutif sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
6. Surplus adalah laba dari hasil kegiatan usaha LPEI dalam 1 (satu) tahun buku.
7. Cadangan Umum adalah dana yang berasal dari penyisihan sebagian Surplus yang digunakan untuk menutup kerugian yang timbul dari pelaksanaan kegiatan usahanya.
8. Cadangan Tujuan adalah dana yang berasal dari penyisihan sebagian Surplus yang dapat digunakan, antara lain untuk biaya penggantian dan/atau pembaruan aktiva tetap, pengadaan perlengkapan yang diperlukan, dan pengembangan organisasi dan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas LPEI.
9. Jasa Produksi adalah bagian dari Surplus yang diberikan sebagai penghargaan kepada pegawai LPEI berdasarkan kinerjanya.

1/4

10. Tantiem adalah bagian dari Surplus yang diberikan sebagai penghargaan kepada anggota Dewan Direktur berdasarkan kinerjanya.
  11. Bagian Laba Pemerintah adalah bagian dari Surplus yang disetorkan ke Kas Negara sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak.
  12. Penerimaan Negara Bukan Pajak yang selanjutnya disingkat PNBPN adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan.
  13. Bukti Setoran PNBPN adalah suatu bukti penyetoran atas PNBPN kepada kas negara.
  14. Indikator Kinerja Utama adalah ukuran keberhasilan pencapaian kinerja.
  15. Kapitalisasi Modal adalah tambahan kontribusi modal Pemerintah pada LPEI yang berasal dari selisih lebih antara akumulasi Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan LPEI dengan 25% (dua puluh lima persen) modal awal LPEI.
  16. Rencana Jangka Panjang yang selanjutnya disingkat RJP adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.
  17. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan yang selanjutnya disingkat RKAT adalah penjabaran tahunan dari RJP yang menggambarkan rencana kerja dan anggaran LPEI mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember, termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut.
2. Ketentuan Pasal 3 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

#### Pasal 3

Cadangan Umum, Cadangan Tujuan, Jasa Produksi, Tantiem, dan Bagian Laba Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) ditetapkan oleh Menteri.

/ #

3. Diantara Pasal 8 dan Pasal 9 disisipkan 1 (satu) pasal, yakni Pasal 8A, yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 8A

- (1) Jasa Produksi dan Tantiem serta Bagian Laba Pemerintah merupakan biaya tahun buku LPEI dan harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAT tahun yang bersangkutan.
  - (2) Anggaran Jasa Produksi dan Tantiem harus dikaitkan dengan target-target Indikator Kinerja Utama sesuai RKAT tahun yang bersangkutan, berdasarkan prinsip semakin agresif targetnya semakin tinggi anggaran Jasa Produksi dan Tantiem.
  - (3) Pemberian Jasa Produksi dan Tantiem tidak boleh melebihi anggaran Jasa Produksi dan Tantiem yang telah ditetapkan dalam RKAT.
4. Ketentuan Pasal 9 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 9

Jasa Produksi dan Tantiem bertujuan untuk mengapresiasi pencapaian kinerja pegawai LPEI dan anggota Dewan Direktur dalam 1 (satu) tahun buku.

5. Ketentuan Pasal 11 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 11

Tantiem dan Jasa Produksi dapat diberikan apabila nilai akhir Capaian Indikator Kinerja Utama paling rendah 80.

1/7

6. Ketentuan Pasal 12 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 12

- (1) Penetapan Jasa Produksi dan Tantiem dilakukan dengan mempertimbangkan:
    - a. Surplus; dan
    - b. capaian Indikator Kinerja Utama.
  - (2) Selain pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penetapan Jasa Produksi dan Tantiem juga dapat mempertimbangkan:
    - a. pelaksanaan penugasan Pemerintah; dan/atau
    - b. faktor-faktor lain yang relevan.
  - (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai formula perhitungan Jasa Produksi dan Tantiem sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal.
7. Ketentuan Pasal 13 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 13

- (1) Perhitungan realisasi capaian setiap Indikator Kinerja Utama ditetapkan paling besar 120% (seratus dua puluh persen).
  - (2) Penetapan realisasi capaian setiap Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung dengan formula sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
8. Bagian Pertama BAB III dihapus.
9. Ketentuan Pasal 15 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

1/ 11

#### Pasal 15

Dalam hal akumulasi Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan telah melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal awal LPEI, kelebihanannya sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) digunakan untuk Kapitalisasi Modal dan 25% (dua puluh lima persen) sebagai PNBP.

10. Bagian Kedua BAB III dihapus.
11. Pasal 16 dihapus.
12. Ketentuan Pasal 17 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

#### Pasal 17

- (1) Kapitalisasi Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 bertujuan untuk memperkuat permodalan LPEI.
- (2) Kapitalisasi modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam Keputusan Menteri.

13. Bagian Ketiga BAB III dihapus.
14. Pasal 18 dihapus.

#### Pasal II

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

1/11

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 12 Desember 2018

MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 12 Desember 2018

DIREKTUR JENDERAL  
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2018 NOMOR 1638

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Umum  
u.b.  
Kepala Bagian TU Kementerian

  
ARIF BINTARTO YUWONO  
NIP 19710912 199703 1 001





LAMPIRAN III  
PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 157/PMK.06/2018  
TENTANG  
PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KEUANGAN  
NOMOR 260/PMK.06/2015 TENTANG TATA CARA  
PENETAPAN PENGGUNAAN SURPLUS DAN KAPITALISASI  
MODAL LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA

FORMULA PERHITUNGAN REALISASI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

1. Penentuan bobot IKU dan bobot perspektif bersifat fleksibel, disesuaikan dengan prioritas kegiatan dan perspektif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
2. Angka realisasi capaian setiap IKU ditetapkan paling banyak sebesar 120%, dan paling sedikit sebesar 0%.
3. Formula penghitungan realisasi capaian IKU dibedakan berdasarkan jenis polarisasi sebagai berikut:

- a. polarisasi *maximize*, nilai aktual/realisasi/pencapaian IKU diharapkan lebih tinggi dari target, dengan formula:

$$\text{Realisasi capaian IKU} \quad : \quad \text{Realisasi/Target} \times 100\%$$

- b. polarisasi *minimize*, nilai aktual/realisasi/pencapaian IKU diharapkan lebih kecil dari target, dengan formula:

$$\text{Realisasi capaian IKU} \quad : \quad (1 + (1 - \text{Realisasi/Target})) \times 100\%$$

- c. polarisasi *stabilize*, nilai aktual/realisasi/pencapaian IKU mendekati target dalam suatu rentang tertentu:

$$I_n \quad : \quad \frac{I_{n-1} + I_{n+1} - I_{n-1}(C_n - C_{n-1})}{C_{n+1} - C_{n-1}}$$

dimana,

- $I_n$  : Indeks capaian  
 $I_{n-1}$  : Indeks capaian di bawahnya  
 $I_{n+1}$  : Indeks capaian di atasnya  
 $C_a$  : Capaian awal = Realisasi/Target x 100%  
 $C_n$  : Capaian

f v

Apabila Realisasi > Target, maka  $C_n = 100 - (Ca-100)$

Apabila Realisasi < Target, maka  $C_n = Ca$

Ca paling banyak adalah 200%

$C_{n-1}$  : Capaian di bawahnya

$C_{n+1}$  : Capaian di atasnya

dengan grafik rentang target IKU, adalah sebagai berikut:

4. Status capaian IKU ditentukan oleh nilai indeks sebagai berikut:

- a. Indeks capaian  $\geq 100\%$  : Hijau (memenuhi ekspektasi)
- b.  $80\% \leq$  Indeks capaian < 100% : Kuning (belum memenuhi ekspektasi)
- c. Indeks capaian < 80% : Merah (tidak memenuhi ekspektasi)

5. Kriteria CKPI adalah sebagai berikut:

No	Nilai CKPI (%)	Kriteria
1.	91 - 120	Amat Baik
2.	80 - 90	Baik
3.	61 - 79	Cukup
4.	51 - 60	Kurang
5.	50 ke bawah	Buruk

---

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Umum

u.b.

Kepala Bagian T.U. Kementerian

  
ARIF BINTARTO YUWONO  
NIP 197109121997031001



P H